



## Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai upaya Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa SDN 188 Simangambat TB

Kasman<sup>1\*</sup>, Meidi<sup>2</sup>, Anwar Nasution<sup>3</sup>, Rostina Rangkuti<sup>4</sup>, Miftahul Jannah<sup>5</sup>, Vani Octaviani<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: [kasman@stain-madina.ac.id](mailto:kasman@stain-madina.ac.id)<sup>1</sup>, [medialbar123@gmail.com](mailto:medialbar123@gmail.com)<sup>2</sup>, [anwarnasution1902@gmail.com](mailto:anwarnasution1902@gmail.com)<sup>3</sup>, [muljannah534@gmail.com](mailto:muljannah534@gmail.com)<sup>4</sup>, [rosdinarangkuti@gmail.com](mailto:rosdinarangkuti@gmail.com)<sup>5</sup>, [yiani241004@gamil.com](mailto:yiani241004@gamil.com)<sup>6</sup>

\*Penulis korespondensi: [kasman@stain-madina.ac.id](mailto:kasman@stain-madina.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the management of Islamic Religious Education (PAI) learning as an effort to improve students' discipline in performing congregational prayers at SDN 188 Simangambat. Learning management in PAI includes planning, implementation, and evaluation strategies carried out by teachers to instill religious values and develop students' awareness of the importance of praying together. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to describe the role of PAI learning management in shaping students' prayer discipline. The results indicate that effective PAI learning management can encourage students to perform congregational prayers regularly through teacher guidance, habituation programs, and a supportive school environment. Teachers play an important role as educators and role models in building students' responsibility and obedience in carrying out religious activities. The implementation of structured learning activities, monitoring, and evaluation contributes to improving students' discipline and spiritual character. Therefore, proper management of PAI learning is an important factor in developing students' religious habits and strengthening Islamic character education in elementary schools.*

**Keywords:** *Congregational Prayer; Elementary School Students; Islamic Religious Education; Learning Management; Prayer Discipline.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di SDN 188 Simangambat. Manajemen pembelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk kedisiplinan sholat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI yang efektif mampu mendorong siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah secara rutin melalui bimbingan guru, program pembiasaan, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membangun sikap tanggung jawab dan kepatuhan siswa terhadap kegiatan keagamaan. Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, pengawasan, serta evaluasi secara berkelanjutan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius siswa. Dengan demikian, manajemen pembelajaran PAI yang baik menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan beribadah serta memperkuat pendidikan karakter Islami di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Sholat; Manajemen Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Sholat Berjamaah; Siswa Sekolah Dasar.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan nilai keagamaan yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu bentuk pengembangan aspek sikap dan karakter dapat dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam

tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kebiasaan dan perilaku peserta didik agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah terbentuknya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya sholat berjamaah di lingkungan sekolah.

Sholat berjamaah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai pendidikan tinggi karena mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta kepatuhan terhadap aturan. Melalui pembiasaan sholat berjamaah, siswa tidak hanya belajar menjalankan kewajiban agama, tetapi juga belajar mengatur waktu, menghargai orang lain, dan membangun sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, penerapan kegiatan sholat berjamaah di sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun karakter religius sejak usia dini. Menurut (Majid, 2017), Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Namun, dalam pelaksanaannya, meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Masih terdapat berbagai permasalahan seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah, rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta kebiasaan siswa yang belum terbentuk secara konsisten. Faktor lingkungan, peran guru, dukungan sekolah, dan metode pembelajaran yang diterapkan sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran PAI yang baik agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam mengatur seluruh proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, manajemen yang baik dapat membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter religius. Menurut (Sagala, 2016), manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru PAI memiliki posisi yang sangat penting dalam menerapkan manajemen pembelajaran yang mampu meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam menjalankan ibadah dapat memberikan

pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Apabila guru mampu memberikan contoh yang baik serta menerapkan pembiasaan secara konsisten, maka siswa akan lebih mudah mengikuti dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ramayulis, 2015), pendidik dalam pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan pengamalan nilai-nilai agama.

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah. Sekolah yang memiliki budaya religius akan lebih mudah membentuk kebiasaan positif pada siswa. Program seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pembinaan keagamaan, dan pengawasan kegiatan ibadah dapat menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membangun karakter religius. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang akhirnya menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nata, 2018) bahwa pendidikan agama akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan melalui praktik dan pembiasaan dalam kehidupan nyata.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa, diperlukan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan peserta didik. Manajemen pembelajaran PAI harus mampu menciptakan sistem yang mendukung terciptanya budaya ibadah di sekolah. Perencanaan pembelajaran yang matang, metode pembelajaran yang menarik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi bagian penting dalam keberhasilan program tersebut. Dengan adanya pengelolaan yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban agama.

SDN 188 Simangambat sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran dalam membangun karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah. Upaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang perlu mendapatkan perhatian. Melalui manajemen pembelajaran PAI yang baik, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran PAI sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa SDN 188 Simangambat” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran PAI dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SDN 188 Simangambat. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data berupa informasi, perilaku, serta pengalaman yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 188 Simangambat dengan subjek penelitian yang meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI dan kegiatan sholat berjamaah siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa program sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen pembelajaran PAI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas manajemen pembelajaran PAI dalam membangun kedisiplinan sholat berjamaah siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa SDN 188 Simangambat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 188 Simangambat, ditemukan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Proses peningkatan kedisiplinan tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi agama di dalam kelas, tetapi juga melalui pengelolaan pembelajaran yang terarah dan terencana. Guru PAI melakukan berbagai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan metode yang sesuai, hingga perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa.

Perencanaan pembelajaran PAI di SDN 188 Simangambat diarahkan agar siswa tidak hanya memahami teori mengenai ibadah sholat, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Materi tentang sholat tidak hanya diberikan melalui penjelasan konsep, tetapi juga melalui praktik langsung sehingga siswa dapat memahami tata cara serta pentingnya melaksanakan sholat secara berjamaah. Perencanaan yang dilakukan guru menjadi langkah awal dalam menciptakan pembelajaran yang mampu membentuk karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sholat berjamaah sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Guru PAI memiliki strategi dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kebiasaan ibadah di sekolah. Misalnya, ketika membahas materi tentang kewajiban sholat, guru memberikan pemahaman mengenai manfaat sholat berjamaah serta dampaknya terhadap pembentukan sikap disiplin. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui aturan agama, tetapi juga memahami alasan pentingnya menjalankan ibadah tersebut.

Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi bagian dari manajemen pendidikan karena mampu mengarahkan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, tujuan utama bukan hanya pencapaian nilai akademik, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2017) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif serta menghasilkan perubahan pada peserta didik.

Selain perencanaan pembelajaran di kelas, sekolah juga melakukan perencanaan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan disiplin siswa. Program sholat berjamaah menjadi salah satu kegiatan yang dirancang sebagai bentuk pembiasaan positif. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengatur waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, serta pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi siswa. Pengaturan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan ibadah membutuhkan sistem manajemen yang melibatkan seluruh unsur sekolah, bukan hanya guru PAI.

Perencanaan yang dilakukan secara sistematis juga membantu guru dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses pembentukan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa mungkin masih kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti sholat berjamaah secara rutin sehingga diperlukan pendekatan yang lebih persuasif. Oleh karena itu, guru tidak hanya membuat aturan, tetapi juga merancang strategi pembinaan melalui motivasi, pengarahan, dan

pemberian contoh nyata. Pendekatan tersebut lebih efektif karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan keteladanan dalam membangun kebiasaan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kebiasaan Sholat Berjamaah Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 188 Simangambat menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam bentuk ceramah, tetapi juga menggunakan metode pembiasaan, praktik, diskusi, dan pemberian contoh. Metode tersebut digunakan agar siswa lebih mudah memahami ajaran agama dan memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan ibadah.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembiasaan sholat berjamaah secara rutin. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun kesadaran siswa bahwa sholat bukan hanya kewajiban yang dipelajari dalam mata pelajaran agama, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai terbiasa mengikuti aturan waktu sholat dan memahami pentingnya melaksanakan ibadah secara bersama-sama.

Guru PAI memiliki peran sebagai pengarah sekaligus motivator dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tata tertib sebelum sholat, seperti persiapan mengambil wudhu, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, dan mengikuti rangkaian sholat dengan tertib. Pembinaan seperti ini secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin dalam menjalankan aktivitas lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru yang ikut melaksanakan sholat berjamaah memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya ibadah tersebut. Anak-anak pada tingkat sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya, sehingga sikap guru menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter.

Menurut (Ramayulis, 2015), pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui proses penyampaian ilmu, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Nilai agama akan lebih mudah diterima oleh siswa apabila diberikan melalui praktik nyata yang dapat mereka lihat dan lakukan secara langsung. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran PAI yang dikombinasikan dengan kegiatan ibadah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenai keteraturan, kebersamaan, dan menghargai orang lain. Mereka belajar bahwa dalam sholat berjamaah

terdapat aturan yang harus dipatuhi bersama, seperti mengikuti imam dan menjaga ketertiban. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sosial siswa di sekolah.

Selain itu, guru melakukan evaluasi secara tidak langsung melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa. Evaluasi tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menjelaskan materi sholat, tetapi juga dari kesungguhan mereka dalam melaksanakan ibadah. Siswa yang mulai terbiasa mengikuti sholat berjamaah menunjukkan adanya perubahan sikap berupa peningkatan tanggung jawab dan kesadaran terhadap kewajiban agama.

### **Evaluasi Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa**

Evaluasi dalam manajemen pembelajaran PAI menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembentukan kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SDN 188 Simangambat. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan siswa mengenai materi keagamaan, tetapi juga memperhatikan perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak dapat diukur hanya melalui hasil ujian tertulis, melainkan juga melalui perubahan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sekolah.

Guru PAI melakukan evaluasi melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan sholat berjamaah. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ibadah, datang tepat waktu, serta mampu mengikuti aturan selama pelaksanaan sholat menunjukkan adanya perkembangan kedisiplinan. Sebaliknya, siswa yang masih kurang aktif diberikan pembinaan dan arahan agar memahami pentingnya kegiatan tersebut. Evaluasi semacam ini menjadi bentuk penilaian sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Dalam proses evaluasi, guru juga memperhatikan faktor penyebab rendahnya kedisiplinan sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran beragama yang sama karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kebiasaan di rumah, dan karakter masing-masing individu. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi yang digunakan tidak hanya berupa teguran, tetapi juga pembinaan secara berkelanjutan. Guru berusaha memberikan motivasi agar siswa memahami bahwa sholat berjamaah merupakan kebutuhan spiritual, bukan hanya aturan sekolah.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan gambaran bahwa manajemen pembelajaran PAI berjalan secara dinamis. Guru dapat mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah.

Apabila ditemukan hambatan, guru bersama pihak sekolah dapat mencari solusi agar pelaksanaan sholat berjamaah semakin efektif. Menurut (Muhaimin, 2019), evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki fungsi untuk memperbaiki proses pendidikan serta memastikan bahwa nilai-nilai agama benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

Selain evaluasi oleh guru, dukungan kepala sekolah juga menjadi bagian dari pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pembentukan budaya religius di sekolah. Pengawasan yang dilakukan bukan bertujuan memberikan hukuman, tetapi memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru PAI, kegiatan sholat berjamaah dapat menjadi program yang lebih terarah dan berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa SDN 188 Simangambat. Faktor pertama adalah adanya peran aktif guru PAI dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Guru menjadi unsur utama yang menjalankan proses pembelajaran sekaligus menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan membangun hubungan yang baik dengan siswa memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program tersebut.

Faktor kedua adalah adanya dukungan dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang memberikan perhatian terhadap kegiatan keagamaan mampu menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya kebiasaan ibadah. Ketika kegiatan sholat berjamaah menjadi bagian dari budaya sekolah, siswa akan lebih mudah menganggapnya sebagai kegiatan yang harus dilakukan secara rutin. Budaya sekolah yang religius dapat membentuk pola perilaku siswa karena mereka berada dalam lingkungan yang terus memberikan penguatan terhadap nilai-nilai agama.

Faktor berikutnya adalah adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kedisiplinan tidak dapat terbentuk hanya melalui pemberian materi, tetapi membutuhkan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Siswa yang awalnya mengikuti sholat berjamaah karena arahan guru secara perlahan akan memiliki kesadaran sendiri ketika kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif karena membentuk perilaku melalui pengalaman langsung.

Menurut (Daradjat, 2015), pendidikan agama pada anak membutuhkan proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap melalui latihan dan pembiasaan. Anak tidak cukup hanya diberikan pemahaman mengenai nilai agama, tetapi juga harus diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi di SDN 188 Simangambat, di mana kegiatan sholat berjamaah menjadi sarana pembelajaran praktik yang membantu siswa memahami nilai kedisiplinan.

Selain itu, dukungan teman sebaya juga menjadi faktor pendukung dalam membangun kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan baik dapat memengaruhi teman lainnya untuk mengikuti kegiatan positif. Dalam lingkungan sekolah dasar, pengaruh teman cukup besar terhadap perilaku siswa sehingga suasana yang mendukung kegiatan ibadah dapat memperkuat keberhasilan program pembelajaran PAI.

### **Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah**

Meskipun manajemen pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan ibadah secara rutin. Beberapa siswa mengikuti kegiatan karena adanya pengawasan dari guru, bukan karena kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses yang panjang dan tidak dapat dilakukan secara instan.

Hambatan lainnya berkaitan dengan perbedaan latar belakang keluarga siswa. Sebagian siswa mungkin sudah terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin di rumah, sedangkan sebagian lainnya belum mendapatkan pembiasaan yang sama. Perbedaan lingkungan keluarga tersebut menyebabkan tingkat kedisiplinan siswa menjadi beragam. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pembinaan yang mampu mengakomodasi berbagai kondisi siswa.

Selain faktor siswa, keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan sholat berjamaah membutuhkan tempat yang nyaman, pengaturan waktu yang tepat, serta keterlibatan pihak sekolah. Apabila salah satu unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan dapat mengalami kendala.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi secara rutin, melakukan pendekatan personal kepada siswa, meningkatkan pengawasan, serta melibatkan seluruh warga sekolah dalam mendukung

kegiatan ibadah. Pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada pembinaan daripada pemberian hukuman sehingga siswa dapat memahami tujuan dari kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa SDN 188 Simangambat. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sekolah. Pembelajaran PAI yang dikelola dengan baik mampu menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa SDN 188 Simangambat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Manajemen pembelajaran yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memberikan arah yang jelas dalam proses pembentukan kebiasaan ibadah siswa. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI tidak hanya berfokus pada pencapaian pemahaman materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan praktik dan pembiasaan sholat berjamaah.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang didukung oleh keteladanan guru, program pembiasaan, serta lingkungan sekolah yang religius terbukti membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam membangun sikap disiplin siswa. Meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan kesadaran siswa dan latar belakang keluarga, upaya melalui pembinaan, pengawasan, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran PAI dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya religius di sekolah dasar. Keberhasilan peningkatan kedisiplinan sholat berjamaah tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan kerja sama antara guru, kepala sekolah, siswa, dan lingkungan sekolah. Melalui pengelolaan pembelajaran yang baik, nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terbentuk generasi yang memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmin, & Nurilahi, R. (2023). Hubungan penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.20354>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Pedoman pengelolaan Education Management Information System (EMIS). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Kawal percepatan pengelolaan data pendidikan, Itjen Kemenag pantau pengembangan EMIS 4.0. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022 tentang pengelolaan data pendidikan pada Kementerian Agama. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). EMIS 4.0: Gerbang data pendidikan Kementerian Agama. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kosasih, E., Mukhlis, A., & Permana, A. (2024). Penerapan EMIS 4.0 sebagai langkah pengambilan keputusan, pengembangan SDM dan pengendalian program Kementerian Agama Republik Indonesia di lembaga pendidikan non formal. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12690>
- Majid, Abdul. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiyanto, Berlilana, & Purwadi. (2026). Determinan adopsi dan keberhasilan Education Management Information System (EMIS): Model terintegrasi GAM dan DeLone & McLean. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 6(2), 264–273. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1489>
- Muhaimin. 2019. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2018). Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fattah. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sina, R., Fatmawati, & Mahsyar, A. (2019). Penerapan Education Management Information System (EMIS) di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1). <https://doi.org/10.26618/jppm.v1i1.2704>